

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam menjalani kehidupannya. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan menjadi terbelakang. Pendidikan mutlak harus terus menerus dilakukan secara berkelanjutan karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia, baik melalui jalur formal maupun informal.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Kita mengetahui bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan karakter nilai-nilai kehidupan manusia. Sehingga saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam usaha melestarikan nilai-nilai hidup. Kurikulum, pendekatan, metode, strategi dan model yang sesuai, fasilitas yang memadai, dan sumber daya yang professional adalah aspek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di kelas XII IS SMA Negeri 1 Binjai, yang berjumlah 81 orang, hanya sekitar 36 siswa (44,44 %) siswa yang mampu mencapai nilai hasil belajar akuntansi sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari hasil observasi tersebut, penulis melihat bahwa metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional yang merupakan pembelajaran yang berorientasi

kepada guru (teacher centered approach). Guru menyampaikan materi pembelajaran secara verbal (ceramah) dan biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data dan fakta, serta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir aktif. Siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

Metode pembelajaran konvensional cocok untuk pelajaran hafalan yang bertujuan agar setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan oleh guru. Metode pembelajaran secara konvensional membuat siswa hanya menjadi pendengar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung sering terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa jarang sekali bertanya maupun mengutarakan ide, walaupun guru sering kali meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar terlihat sangat rendah atau tidak ada sama sekali.

Pelajaran akuntansi adalah suatu pelajaran yang merupakan siklus dimana setiap bagian berkaitan dengan bagian lainnya sehingga siswa harus menguasai materi pelajaran dari awal sampai akhir melalui pelatihan yang harus dialami langsung oleh siswa. Akuntansi bukanlah mata pelajaran hafalan dan untuk dapat menguasai serta memahaminya dengan baik siswa harus terlibat aktif didalam proses belajar mengajar sehingga pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru kurang cocok digunakan.

Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, alternative tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Group to Group Exchange. Melalui model pembelajaran Group to Group Exchange, siswa bisa mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dan mendiskusikan materi dengan siswa lain. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama tetapi juga mengajarkan satu sama lain.

Dalam model pembelajaran Group to Group Exchange masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas. Selain itu model pembelajaran Group to Group Exchange juga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa, karena siswa berkesempatan untuk membagi pengetahuan yang diperolehnya. Dalam model pembelajaran Group to Group Exchange ini diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Group to Group Exchange* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS SMA Negeri I Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Mengapa guru selalu menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam mengajar pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Binjai?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS di SMA Negeri 1 Binjai ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS di SMA Negeri 1 Binjai?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Binjai.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah, supaya ruang lingkup yang diteliti menjadi lebih spesifik, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik dan efektif.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding.

2. Aktivitas belajar yang akan diteliti adalah aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* dan metode pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* dan metode pembelajaran konvensional terhadap aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XII IS SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IS SMA Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Group to Group Exchange* dalam meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa .
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model *Group to Group Exchange* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi akademik fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

